

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berisi peristiwa yang dirancang serta direncanakan sampai terjadinya suatu proses belajar pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Gagne dan Briggs (dalam Uno, 2015: 144) bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran yang dilaksanakan terangkum dalam sebuah aturan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pembelajaran saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Artinya, melalui teks peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum 2013 Revisi, salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs semester genap adalah teks drama, yang termuat dalam kompetensi dasar 3. 16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas, dan 4. 16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Dalam ranah pengetahuan peserta didik harus mampu menjelaskan mana saja yang termasuk ke dalam karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama.

Dalam ranah keterampilan, peserta didik diharapkan dapat menyajikan naskah drama dengan lengkap sesuai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik perlu diberikan motivasi sehingga tumbuh minat dalam belajar dan diberikan pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan, agar peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan dengan lengkap dan berhasil dalam menyajikan naskah drama.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Revisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok, efektif, dan efisien. Penggunaan model yang tepat di dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan prosedur tertentu sehingga maksud dan tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan model pembelajaran pun sangat tepat diterapkan, apabila model pembelajaran diterapkan sesuai dengan permasalahan pembelajaran (kondisi kelas) dan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik. Sesuai pendapat Abdurrahman (2018: 89) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, mengenai pentingnya model pembelajaran diterapkan di kelas, maka penulis melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Dina Agustina Suherlan, S. Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tasikmalaya. Beliau menjelaskan permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran teks drama di kelas VIII di antaranya peserta didik kesulitan dalam menjelaskan bagian-

bagian karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Peserta didik juga kesulitan dalam menyajikan teks drama dalam bentuk naskah, seperti mengembangkan ide cerita, kesulitan dalam membuat dialog, serta menyajikan naskah drama secara lengkap sesuai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Sesuai permasalahan yang telah disebutkan, Ibu Dina menjelaskan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena ada beberapa faktor di antaranya, kurangnya motivasi dan minat lebih peserta didik dalam membaca dan mempelajari materi menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama, peserta didik tidak rajin menjelajahi hasil karya sastra yang sudah ada sehingga belum tumbuh dorongan dan minat untuk menulis karya, peserta didik belum percaya diri, suasana belajar di kelas yang monoton dan lingkungan belajar yang kurang nyaman.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, Ibu Dina menyampaikan bahwa metode belajar yang sering dipakai yaitu metode PBL (*Problem Based Learning*). Beliau juga menggunakan media cerpen atau film ketika mempelajari materi menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama. Beliau mengatakan bahwa metode yang diterapkannya belum efektif dan perlu penerapan model pembelajaran yang cocok, tepat, dan inovatif untuk peserta didik agar lebih mudah memahami materi tersebut.

Selain mewawancarai guru, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas IX yang telah melaksanakan pembelajaran teks drama di kelas VIII sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipelajari. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut dalam ranah pengetahuan peserta didik kesulitan menentukan bagian mana yang

termasuk ke dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks drama seperti prolog, dialog, dan epilog karena tiap struktur dan kaidah kebahasaan memiliki beberapa persamaan. Sama halnya dengan ranah pengetahuan peserta didik juga kesulitan dalam ranah keterampilan seperti menyajikan naskah drama. Peserta didik kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dialog yang utuh, menentukan ide cerita dari awal hingga akhir, kesulitan menentukan tema dan tokoh. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat disebabkan peserta didik tidak rajin menjelajahi hasil karya sastra sehingga tidak ada referensi untuk menulis naskah, tidak adanya motivasi belajar karena peserta didik tidak mengetahui manfaat dari adanya pembelajaran tersebut, kurangnya sumber belajar tambahan, suasana kelas yang kurang kondusif, pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan, serta pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga tidak ada minat dalam belajar.

Berdasarkan eksplorasi dan pengamatan penulis terkait teori-teori yang mendukung dengan pertimbangan permasalahan yang terjadi, melalui penelitian ini penulis memutuskan untuk mengujicobakan model pembelajaran di kelas yang efektif menstimulus peserta didik agar mampu menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama dengan membuktikan alasan yang tepat serta menyajikan naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama dengan lengkap. Dari sekian banyak model pembelajaran, penulis tertarik untuk mengujicobakan model *Quantum Learning*. Hal tersebut didasari bahwa model *Quantum Learning* memiliki manfaat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sebagai alternatif model

pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menghasilkan kualitas lingkungan pembelajaran yang tidak monoton sehingga tujuan dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama di SMP/MTs kelas VIII. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2014: 192), “*Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.”

Manfaat lain dari model *Quantum Learning*, diharapkan dapat memberikan sugesti positif sehingga akan tumbuh motivasi dan minat dalam belajar sesuai dengan cara belajar peserta didik masing-masing sehingga hasil belajar dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011: 18-19) mengenai salah satu kelebihan model *Quantum Learning* yaitu salah satu metode belajar yang memadukan antara sugesti positif dan interaksi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Selain itu, dalam *Quantum Learning* prestasi dan kesuksesan peserta lebih diapresiasi oleh guru sehingga peserta didik akan belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi. Sebagaimana pendapat Bobbi De Porter (2013:12), Manfaat dari *Quantum Learning* yang membuat 80% perbedaan dalam cara belajar siswa yaitu: (1) bersikap positif (2) termotivasi (3) menemukan cara belajar bagi siswa (4) menciptakan lingkungan belajar yang sempurna (5) kepercayaan diri (6) berpikir kreatif (7) mempelajari teknik menulis yang canggih (8) sukses.

Model pembelajaran *Quantum Learning* belum pernah diterapkan di SMPN 1 Tasikmalaya. Khususnya dalam menguji kemampuan menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama pada peserta didik kelas VIII. Jenis penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah penelitian eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) dari variabel yang diteliti. Penulis akan meneliti bagaimana hubungan pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu model *Quantum Learning* dengan kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama. Metode eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Penulis akan melakukan kontrol ketat terhadap kelompok sampel yang akan dieksperimen dengan menentukan kelompok-kelompok lain sebagai pembandingan (kelompok kontrol).

Rencana penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Karakteristik Unsur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Naskah Drama (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat disusun yaitu.

1. Efektifkah model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Efektifkah model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menyajikan naskah drama peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Karakteristik Unsur dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama

Kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan karakteristik unsur. Karakteristik unsur dalam pembelajaran ini yaitu struktur yang terdapat dalam naskah drama yang meliputi prolog (pengenalan tokoh, latar, dan latar belakang), dialog (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta epilog (penutup dan intisari cerita). Kaidah kebahasaan dalam naskah drama yaitu kalimat langsung, kata ganti (pronomina), kata tidak baku, kalimat seru, kalimat suruhan, dan kalimat pertanyaan, konjungsi temporal, kata kerja aktif, kata kerja mental, kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, dan suasana disertai bukti dan alasan.

2. Kemampuan Menyajikan Naskah Drama

Kemampuan menyajikan naskah drama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur (struktur) meliputi prolog (pengenalan tokoh, latar, dan latar belakang), dialog (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta epilog (penutup dan intisari cerita) dan sesuai dengan kaidah kebahasaan naskah drama meliputi kalimat langsung, kata ganti (pronomina), kata tidak baku, kalimat seru, kalimat suruhan, kalimat pertanyaan, konjungsi temporal, kata kerja aktif, kata kerja mental, kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, dan suasana yang disadur dari karya yang sudah ada seperti cerpen dengan jumlah satu babak.

3. Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Karakteristik Unsur Teks Drama dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Serta dalam Pembelajaran Menyajikan Naskah Drama

Model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur teks drama dan kaidah kebahasaan teks drama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar termotivasi dalam belajar, memunculkan minat belajar yang tinggi, dapat merasakan pembelajaran yang tidak monoton, membebaskan gaya belajar masing-masing peserta didik, dapat merasakan pembelajaran yang menjunjung tinggi terhadap apresiasi prestasi peserta didik sehingga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Model Pembelajaran *Quantum Learning* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan sehingga

peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam belajarnya. Penerapan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 yaitu dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Pada tahap Tumbuhkan, peserta didik diberikan motivasi agar dapat menumbuhkan minat. Pada tahap Alami, dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama peserta didik menggali informasi terkait materi menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama, peserta didik menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama dengan kegiatan diskusi. Tahap Alami dalam pembelajaran menyajikan naskah drama peserta didik menggali informasi dan berdiskusi terkait materi langkah-langkah menyajikan teks drama, membuat kerangka naskah drama, dan menyajikan naskah drama sesuai dengan karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan secara lengkap. Pada tahap Namai, peserta didik menyimpulkan dan menentukan kata kunci. Pada tahap Demonstrasi, peserta didik melakukan kegiatan presentasi. Pada tahap Ulangi dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama, peserta didik berdiskusi kembali mengenai materi menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama. Selanjutnya pada pembelajaran menyajikan naskah drama, peserta didik berdiskusi kembali mengenai materi materi langkah-langkah menyajikan naskah drama. Serta tahap Rayakan, peserta didik dan guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dengan bertepuk tangan.

4. Efektivitas Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Karakteristik Unsur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Naskah Drama

Efektivitas Model *Quantum Learning* yang penulis maksud adalah tingkat keberhasilan kemampuan model *Quantum Learning* yang diujicobakan dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya semester 2 tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga peserta didik mampu menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan disertai alasan yang tepat serta menyajikan naskah drama dengan karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan yang lengkap.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan teks drama pada kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks drama dalam bentuk naskah pada kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca khususnya tentang penggunaan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan drama dalam bentuk naskah.
- b. Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan manfaat untuk teori-teori pembelajaran, model pembelajaran (khususnya model *Quantum Learning*), karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan, serta naskah drama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk memberikan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar, minat dan percaya diri yang tinggi pada peserta didik, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai materi Bahasa Indonesia khususnya dalam menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Karena, dalam penelitian ini penulis memaparkan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* yang dapat

diterapkan ketika mengajar khususnya untuk pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama di kelas VIII.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk sekolah terkait efektivitas penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur (struktur) dan kaidah kebahasaan serta menyajikan naskah drama. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi mengenai penerapan kurikulum 2013 Revisi dalam proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.